



PUTUSAN

Nomor 195/Pdt.G/2016/PA.Ab

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Ambon yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama telah menjatuhkan putusan dalam perkara cerai gugat antara :

Penggugat, Umur 34 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SMU, pekerjaan ibu rumah tangga, tempat tinggal di Kate-Kate, Kecamatan Baguala, Kota Ambon, selanjutnya disebut sebagai Penggugat;

M e l a w a n

Tergugat, Umur 36 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SMU, pekerjaan PNS, tempat tinggal di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah, selanjutny disebut sebagai Tergugat;

Pengadilan Agama tersebut ;

Setelah membaca dan mempelajari surat-surat perkara;

Setelah mendengar pihak yang berperkara dan para saksi di muka sidang;

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Penggugat dalam surat gugatannya tertanggal 22 Juni 2016 yang didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Ambon, Nomor 195/Pdt.G/2016/PA.Ab, telah mengajukan permohonan untuk melakukan cerai gugat terhadap Tergugat dengan uraian/alasan sebagai berikut:

Halaman 1 dari 12 halaman putusan Nomor 195/Pdt.G.2016/PA Ab



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Bahwa pada tanggal 18 Juni 2001 Penggugat dengan Tergugat melangsungkan pernikahan di Waihatu desa Wakal yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Leihitu, sebagaimana tercatat dalam Kutipan Akta Nikah Nomor : xx9/15/VI/2016, tanggal 22 Juni 2016;
2. Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal di rumah orang tua Penggugat di Dusun Waihatu Desa Wakal, sampai sekarang Penggugat sudah keluar dari rumah dan tinggal di keluarganya;
3. Bahwa kehidupan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat harmonis, rukun dan damai dan sudah dikaruniai 2 orang anak bernama:
 - 1.S O, umur 11 tahun dan anak tersebut saat ini dibawah orang tua Penggugat di Kate-Kate/Baguala;
 - 2.J O, umur 4 tahun dan anak tersebut saat ini dibawah orang tua Penggugat di Kate-Kate/Baguala;
4. Bahwa awal bulan Januari tahun 2015 hubungan rumah tangga Penggugat dan Tergugat perkecokan yangsering terjadi, disebabkan antara lain;
 - a. Tergugat selingkuh terus menerus
 - b. Tergugat sering mabuk-mabukan;
 - c. Tergugat sering melakukan KDRT terhadap Penggugat sampai memar;
5. Bahwa puncak pertengkaran dan perselisihan Penggugat dan Tergugat terjadi pada bulan Agustus 2015 yang mengakibatkan Penggugat dan Tergugat pisah tempat tinggal sampai sekarang sudah 1 tahun lamanya dan yang meninggalkan tempat tinggal bersama adalahTergugat;
6. Bahwa dengan kelakuan Tergugat tersebut, mengakibatkan rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak dapat dibina dengan baik sehingga tujuan perkawinan untuk membentuk rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah sudah sulit dipertahankan lagi, karenanya agar

Halaman 2 dari 12 halaman putusan Nomor 195/Pdt.G.2016/PA Ab

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Penggugat tidak melanggar norma hukum dan norma agama maka perceraian merupakan alternative terakhir bagi Peggugat untuk menyelesaikan permasalahan Peggugat dengan Tergugat;

Berdasarkan alasan/dalil-dalil diatas, Peggugat mohon agar Ketua Pengadilan Agama Ambon untuk memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi :

PRIMER ;

- 1.Mengabulkan gugatan Peggugat;
- 2.Menjatuhkan Talak satu Ba'in Sughra Tergugat atas Peggugat;
- 3.Biaya perkara diatur menurut Hukum yang berlaku;

SUBSIDER;

Bila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Menimbang, bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Peggugat dan Tergugat hadir di persidangan, dan oleh Majelis Hakim telah mengusahakan perdamaian namun tidak berhasil, lalu Ketua Majelis menjelaskan bahwa sebelum pemeriksaan pokok perkara diperlukan upaya mediasi sesuai maksud Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2008 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan dan untuk kepentingan itu, para pihak dipersilahkan untuk memilih mediator yang tersedia dan para pihak sepakat untuk menunjuk Saudari Dra. Hj. Mulyati Ahmad Hakim Pengadilan Agama Ambon sebagai mediator dan mediator telah melakukan upaya mediasi sebanyak dua kali yang hasilnya tidak tercapai kesepakatan damai, lalu pemeriksan perkara dilanjutkan dengan pembacaan surat gugatan Peggugat yang isinya tetap dipertahankan oleh Peggugat;

Menimbang, bahwa atas gugatan Peggugat tersebut, Tergugat telah menyampaikan jawabannya secara lisan yang pada pokoknya mengakui perbuatannya sebagaimana yang didalilkan oleh Peggugat dalam surat

Halaman 3 dari 12 halaman putusan Nomor 195/Pdt.G.2016/PA Ab



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

gugatannya dan menyatakan pula bahwa dirinya tidak keberatan jika diceraikan oleh Penggugat;

Menimbang, bahwa untuk meneguhkan dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan bukti surat berupa :Foto kopi Kutipan Akta Nikah yang diterbitkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah Nomor 169/15/VI/2016 Tanggal 22 Juni 2016 (Bukti P.);

Menimbang, bahwa selain bukti tertulis sebagaimana tersebut di atas, Penggugat juga telah menghadirkan bukti saksi di muka sidang sebagai berikut :

Saksi I :

Nama, Wa O binti La N, umur 36 tahun, agama Islam, Pekerjaan ibu rumah tangga, bertempat tinggal di Kecamatan Baguala, Kota Ambon, Saksi tersebut telah memberikan keterangan dibawah sumpah di muka sidang yang secara rinci sebagaimana tertuang dalam berita acara sidang perkara ini yang untuk mempersingkat putusan pada pokoknya adalah sebagai berikut :

- Bahwa saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat karena Pengggat adalah adik kandung saksi, sedangkan Tergugat adalah adik ipar saksi;
- Bahwa saksi juga mengetahui kalau Penggugat dan Tergugat suami istri yang menikah di Desa Wakal Kecamatan Leihitu dan sudah dikaruniai 2 orang anak dah kedua orang anak tersebut kini ting gal bersama dengan Penggugat;
- Bahwa keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat mulanya harmonis dan rukun namun akhir-akhir ini sering terjadi perselisihan dan pertengkaran;
- Bahwa setahu saksi penyebab dari pertengkaran tersebut karena Tergugat sering pulang kerja dalam keadaan mabuk, dan sering pukul Penggugat bahkan Tergugat sering dengan Perempuan lain namun saksi tidak tahu nama perempuan tersebut;

Halaman 4 dari 12 halaman putusan Nomor 195/Pdt.G.2016/PA Ab



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

-Bahwa saksi tahu Penggugat dan Tergugat sudah pisah tempat tinggal bersama sudah satu tahun lamanya dan yang meninggalkan tempat tinggal bersama adalah Penggugat;

-Bahwa saksi selaku kakak sudah cukup berusaha menjembatani antara Penggugat dan Tergugat guna rukun kembali namun keduanya sudah tidak mau rukun lagi;

Saksi II :

Nama, Wa N binti La N, umur 37 tahun, agama Islam, Pekerjaan ibu rumah tangga, bertempat tinggal di Kecamatan Baguala, Kota Ambon, Saksi tersebut telah memberikan keterangan dibawah sumpah di muka sidang yang secara rinci sebagaimana tertuang dalam berita acara perkara ini yang untuk mempersingkat putusan pada pokoknya adalah sebagai berikut :

-Bahwa saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat karena Penggugat adalah adik kandung saksi, sedangkan Tergugat adalah adik ipar saksi;

-Bahwa saksi juga mengetahui kalau Penggugat dan Tergugat suami istri yang menikah di Desa Wakal Kecamatan Leihitu dan sudah dikaruniai 2 orang anak dan kedua orang anak tersebut kini tinggal bersama dengan Penggugat;

-Bahwa saksi tahu rumah tangga Penggugat dan Tergugat sejak awal pernikahan sering terjadi perselisihan dan pertengkaran;

-Bahwa setahu saksi Tergugat sering minum mabuk, sering pukul Penggugat bahkan Tergugat berselingkuh dengan perempuan lain;

- Bahwa saksi sering melihat Tergugat memukul Penggugat;

-Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah pisah tempat tinggal bersama kurang lebih 1 tahun lamanya ;

-Bahwa pihak keluarga kedua belah pihak sudah menasehati Penggugat dan Tergugat namun Penggugat dan Tergugat sudah tidak mau rukun lagi;

Halaman 5 dari 12 halaman putusan Nomor 195/Pdt.G.2016/PA Ab



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa atas keterangan para saksi tersebut, Penggugat menyatakan tidak keberatan;

Menimbang, bahwa Majelis telah memberikan kesempatan kepada Tergugat untuk menyampaikan alat-alat buktinya, namun Tergugat di muka sidang menyatakan tidak mengajukan alat bukti lagi dan hanya memohon kepada Majelis untuk menjatuhkan putusannya;

Menimbang, bahwa Penggugat telah menyampaikan kesimpulannya yang untuk mempersingkat putusan pada pokoknya tetap mempertahankan pendiriannya;

Menimbang, bahwa selanjutnya untuk mempersingkat uraian putusan ini ditunjuk kepada hal-hal sebagaimana tercantum dan termuat dalam berita acara sidang pemeriksaan perkara ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa dari posita gugatan Penggugat telah jelas menunjukan sengketa perkawinan dan dengan didasarkan kepada dalil Penggugat sendiri tentang domisili Penggugat yang berada diwilayah hukum Pengadilan Agama Ambon, maka dengan didasarkan kepada ketentuan pasal 49 ayat (1) huruf a dan pasal 73 ayat (1) Undang-undang nomor 7 tahun 1989, tentang Peradilan Agama, maka Pengadilan Agama Ambon berwenang menerima, memeriksa, mengadili dan menyelesaikan gugatan Penggugat;

Menimbang, bahwa untuk memenuhi ketentuan pasal 82 ayat (1) dan ayat (4) UU No.7 Tahun 1989 jo pasal 31 ayat (1 dan 2) PP N0.9 Tahun 1975, majelis hakim telah berupaya menasihati pihak berperkara namun usaha tersebut tidak berhasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan pasal 154 R.Bg. dan Peraturan Mahkamah Agung nomor 01 tahun 2008 tentang Mediasi dalam perkara perdata harus dilakukan Mediasi, dan atas kesepakatan pihak berperkara telah

Halaman 6 dari 12 halaman putusan Nomor 195/Pdt.G.2016/PA Ab

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

menunjuk Saudari Dra. Hj. Mulyati Ahmad Hakim Pengadilan Agama Ambon sebagai mediator dan Mediator tersebut telah melakukan mediasi dan dari laporan mediator tertanggal 22 Juli 2016 dinyatakan tidak berhasil, akan tetapi majelis hakim tetap berusaha mendorong mendamaikan dengan memberikan nasehat kepada Penggugat agar rukun kembali sebagai suami isteri, akan tetapi tidak berhasil, hal ini sesuai dengan ketentuan pasal 18 ayat (3) Perma Nomor 1 Tahun 2008 jo.Pasal 65, 82 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 jo.Pasal 142, 143 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa dari posita gugatan Penggugat, majelis menilai bahwa yang dijadikan alasan gugatan Penggugat adalah karena Tergugat sering pulang kerja dalam keadaan mabuk yang apabila Penggugat menasehatinya Tergugat langsung saja memukul Penggugat dan Tergugat juga berselingkuh dengan wanita lain yang mengakibatkan Penggugat dan Tergugat bertengkar dan berselisih, bahkan Penggugat dan Tergugat sudah pisah tempat tinggal selama kurang lebih satu tahun lamanya sampai sekarang dan alasan tersebut sesuai dengan ketentuan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 dan karenanya secara formal gugatan Penggugat patut diterima dan dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa dari posita gugatan Penggugat, majelis menilai bahwa yang menjadi sebab perselisihan dalam rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat adalah terutama karena Tergugat sering minum mabuk, sering memukul Penggugat bahkan Tergugat berselingkuh dengan wanita lain yang mengakibatkan antara Penggugat dengan Tergugat telah pisah rumah dan yang meninggalkan tempat kediaman bersama adalah Penggugat;

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat telah mengakui semua dalil gugatan Penggugat maka pada dasarnya dalil-dalil gugatan Penggugat dapat dinyatakan telah menjadi dalil yang tetap;

Menimbang, bahwa sebelum dipertimbangkan alasan mengajukan gugatan, terlebih dahulu dipertimbangkan hubungan hukum antara Penggugat dengan Tergugat yaitu sebagai berikut:

Halaman 7 dari 12 halaman putusan Nomor 195/Pdt.G.2016/PA Ab



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti berupa Buku Kutipan Akta Nikah atas nama Penggugat dan Tergugat (Bukti P.), harus dinyatakan terbukti bahwa antara Penggugat dengan Tergugat telah terikat dalam perkawinan yang sah;

Menimbang, bahwa tentang alasan gugatan Penggugat yang menyatakan bahwa dalam rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat telah terjadi perselisihan yang terus menerus yang tidak mungkin dapat dirukunkan lagi akan dipertimbangkan sebagai berikut :

Menimbang, bahwa yang dimaksudkan perselisihan dalam rumah tangga tidaklah identik dengan pertengkaran mulut; rumah tangga dapat dinyatakan telah terjadi perselisihan jika hubungan antara pasangan suami isteri sudah tidak lagi selaras, tidak saling percaya dan saling melindungi, dengan ditemukannya fakta antara Penggugat dengan Tergugat telah pisah rumah dan yang meninggalkan tempat kediaman bersama adalah Pengggat menunjukkan bahwa antara Pengugat dengan Tergugat sudah tidak lagi saling percaya dan saling pengertian dan sudah tidak ada lagi komunikasi suami isteri yang harmonis yang merupakan bagian dari gejala perselisihan dalam rumah tangga;

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil Penggugat yang telah diakui kebenarannya oleh Tergugat terutama dalam hal adanya perselisihan dalam rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat dan hal-hal yang menyebabkan perselisihan itu terjadi yang diperkuat dengan keterangan saksi-saksi yang pada intinya menjelaskan antara Penggugat dengan Tergugat telah terjadi perselisihan dalam rumah tangga dan pihak keluarga telah cukup mendamaikan kedua belah pihak berperkara, sementara majelis juga telah berupaya menasihati Penggugat agar tetap rukun namun Penggugat tetap bersikeras ingin bercerai dengan Tergugat yang menunjukkan bahwa Penggugat sudah tidak lagi berkeinginan berumah tangga dengan Tergugat, maka majelis dapat menarik suatu kesimpulan yang merupakan fakta adalah bahwa antara Penggugat dengan Tergugat telah terjadi perselisihan dalam rumah tangga yang sulit untuk dirukunkan lagi;

Halaman 8 dari 12 halaman putusan Nomor 195/Pdt.G.2016/PA Ab



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa tentang hal-hal yang menyebabkan perselisihan itu terjadi akan dipertimbangkan sebagai berikut:

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil gugatan Penggugat yang telah diakui kebenarannya oleh Tergugat terutama dalam hal yang menyebabkan perselisihan itu terjadi yang diperkuat dengan keterangan para saksi yang pada intinya menjelaskan bahwa yang menjadi sebab perselisihan antara Penggugat dengan Tergugat adalah terutama karena Tergugat minum mabuk, Tergugat sering memukul Penggugat serta Tergugat berselingkuh dengan perempuan lain bahkan telah pisah tempat tinggal sejak bulan Agustus 2015 sampai sekarang tanpa nafkah, majelis berpendapat bahwa yang menjadi sebab perselisihan adalah hal-hal sebagaimana yang didalilkan oleh Penggugat;

Menimbang, bahwa dengan adanya fakta-fakta tersebut telah merupakan bukti bahwa rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat telah pecah, dan sendi-sendi rumah tangga telah rapuh dan sulit untuk ditegakkan kembali yang dapat dinyatakan bahwa rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat telah rusak (broken marriage) sehingga telah terdapat alasan untuk bercerai sebagaimana dimaksud Pasal 19 huruf (f) PP No. 9 Tahun 1975 sejalan dengan Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan hukum Islam yang tersirat dalam surat Ar-Rum ayat 21 dan juga ketentuan Pasal 1 Undang-Undang nomor 1 Tahun 1974 dinyatakan bahwa tujuan perkawinan adalah untuk membentuk rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah dan jika Penggugat dan Tergugat selaku pasangan suami isteri telah ternyata sudah tidak lagi timbul sikap saling mencintai, saling pengertian dan saling melindungi dan bahkan Penggugat tetap sudah tidak lagi berkeinginan untuk meneruskan rumah tangganya dengan Tergugat, maka agar kedua belah pihak berperkara tidak lebih jauh melanggar norma agama dan norma hukum maka perceraian dapat dijadikan salah satu alternatif untuk menyelesaikan sengketa rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat;

Menimbang, bahwa oleh karena alasan perceraian telah terbukti sesuai dengan pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 serta

Halaman 9 dari 12 halaman putusan Nomor 195/Pdt.G.2016/PA Ab

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, sedangkan usaha perdamaian sesuai dengan Perma Nomor 1 Tahun 2008 tentang Mediasi jo.pasal 82 ayat (2) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 juncto Undang-Undang Nomor 3 tahun 2006 dan pasal 31 ayat (1) dan (2) serta pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 ternyata tidak berhasil, maka dalam hal ini Perceraian a quo dipandang sebagai "*Tasrih bi ihsan*", hal ini relevan dengan

pendapat ahli Hukum Islam yang terdapat dalam Kitab *At Thalaq Min Asy Syari'atil Islamiyah Wal Qonun* halaman 40 yang diambil alih sebagai bahan pertimbangan dalam putusan ini yang menyatakan sebagai berikut;

Artinya: "Sesungguhnya sebab diperbolehkannya melakukan perceraian adalah adanya kehendak untuk melepaskan ikatan Perkawinan ketika terjadi pertengkaran (berlatar belakang) akhlaq dan timbulnya rasa benci antara suami isteri yang mengakibatkan tidak adanya kesanggupan untuk menegakkan hukum Allah"

Menimbang, bahwa untuk memenuhi Pasal 35 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, maka Panitera Pengadilan Agama Ambon diperintahkan untuk mengirimkan salinan putusan perkara ini yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap kepada Kantor Urusan Agama Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah tempat perkawinan Penggugat dan Tergugat dilangsungkan dan kepada Kantor urusan gama Kecamatan Baguala tempat kediaman Penggugat dan Tergugat untuk dilakukan pencatatan pada sebuah buku daftar yang diperuntukkan untuk kepentingan tersebut;

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka sesuai Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang No. 7 Tahun 1989 biaya perkara dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat, Pasal 49 UU No. 7 tahun 1989 serta segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku, dan dalil syar'i yang bersangkutan dengan perkara ini;

Halaman 10 dari 12 halaman putusan Nomor 195/Pdt.G.2016/PA Ab



MENGADILI

1. Mengabulkan gugatan Penggugat ;
2. Menjatuhkan talak satu ba`in Shughra Tergugat terhadap Penggugat;
3. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Ambon untuk mengirimkan salinan putusan yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah dan Pegawai Pencatat Nikah kantor Urusan Agama Kecamatan Baguala, Kota Ambon untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu;
4. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp 421.000.00,-(empat ratus dua puluh satu ribu rupiah);

Demikian dijatuhkan putusan ini di Ambon, pada hari Kamis tanggal 25 Agustus 2016 Masehi bertepatan dengan tanggal 22 Zul Kaidah 1437 Hijriyah dalam permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Ambon yang terdiri dari Drs. Akhiru, SH. sebagai Hakim Ketua Majelis, Drs. Salahuddin, SH.MH. serta Drs. H. Hamin Latukau sebagai hakim-hakim Anggota serta diucapkan oleh Ketua Majelis pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum dengan dihadiri oleh para Hakim Anggota serta Umi Rahawarin, S.Ag. sebagai Panitera Pengganti dan dihadiri oleh Penggugat dan Tergugat.

Hakim Anggota

ttd

Drs. Salahuddin,SH. MH.

ttd

ADrs. H. Hamin Latukau

Panitera Pengganti

ttd

Umi Rahawarin, S.Ag.

Ketua Majelis

ttd

Drs. Akhiru, SH.



Perincian Biaya Perkara :

1. Biaya Pendaftaran	: Rp. 30.000,-
2. Biaya Proses	: Rp. 50.000,-
3. Biaya Panggilan	: Rp. 330.000,-
4. Redaksi	: Rp. 5.000,-
5. Materai	: Rp. 6.000,-

Jumlah Rp. 421.000,-

(empat ratus dua puluh satu ribu rupiah);